Sosialisasi tentang Pentingnya Pencegahan Kenakalan Remaja Kelas VI di SD Dharma Wanita 2024

*Socialization about the Importance of Preventing Delinquents for Grade VI Adolescents at Dharma Women Primary School 2024*

**Sr. Sipayung R1, Sinuraya E2, Simatupang P3, Situmorang R4, Naibaho M5, Sianipar O6, Manik R7, Damanik W8**

1-8Universitas Katolik Santo Thomas Medan

*Email:* [*sipayungregina1@gmail.com*](mailto:sipayungregina1@gmail.com)*1,* [*myasry02@gmail.com*](mailto:myasry02@gmail.com)*2,* [*simatupangpininta@gmail.com*](mailto:simatupangpininta@gmail.com)*3,* [*rebeccaadelia73@gmail.com*](mailto:rebeccaadelia73@gmail.com)*4,* [*naibahomarlince@gmail.com*](mailto:naibahomarlince@gmail.com)*5,* [*oprissianipar@gmail.com*](mailto:oprissianipar@gmail.com)*6,* [*roimamanik5@gmail.com*](mailto:roimamanik5@gmail.com)*7,* [*damanikwahyuni107@gmail.com*](mailto:damanikwahyuni107@gmail.com)*8*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article History:**  Received: 07 Desember 2023  Revised: 10 Januari 2024  Accepted: 05 Februari 2024 |  | **Abstract:** *Journal of Community Education Service (JPPM) Volume 1, NO 1, March 2024 is a study that evaluates the impact of gadget use on the mental health of second grade students. This study aims to understand how excessive gadget use can affect the mental health of children in elementary school age. In this study, 200 students from five elementary schools participated in surveys and interviews to collect data on gadget use patterns and its impact on their mental health. The results showed that excessive gadget use can cause emotional and behavioral problems in children, such as anxiety, depression and sleep disturbances. The study also highlights the importance of parents' and educators' monitoring of the time and type of content accessed by children through gadgets, as well as their active role in educating children about healthy gadget use. The research methods used included structured surveys and in-depth interviews, which allowed researchers to gain a comprehensive understanding of students' experiences and perceptions regarding gadget use. In addition, this study also discusses the factors that influence excessive gadget use and juvenile delinquency prevention, emphasizing the important role of education and supervision in preventing the negative impact of gadget use.* |
| ***Keywords:*** *Gadgets, mental health, second grade students, parental supervision, educators, survey, interviews, factors, prevention, juvenile delinquency, patterns of gadget use, mental health impacts* |

**Abstrak**

Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM) Volume 1, NO 1, Maret 2024 adalah sebuah penelitian yang mengevaluasi dampak penggunaan gadget terhadap kesehatan mental siswa kelas dua. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan gadget secara berlebihan dapat memengaruhi kesehatan mental anak-anak di usia sekolah dasar. Dalam penelitian ini, 200 siswa dari lima sekolah dasar berpartisipasi dalam survei dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang pola penggunaan gadget dan dampaknya terhadap kesehatan mental mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan masalah emosional dan perilaku pada anak-anak, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengawasan orang tua dan pendidik terhadap waktu dan jenis konten yang diakses oleh anak-anak melalui gadget, serta peran aktif mereka dalam mengedukasi anak-anak tentang penggunaan gadget yang sehat. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei terstruktur dan wawancara mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman dan persepsi siswa terkait penggunaan gadget. Selain itu, studi ini juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget berlebihan dan pencegahan kenakalan remaja, dengan menekankan peran penting pendidikan dan pengawasan dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan gadget.

**Kata Kunci**: Gadget, kesehatan mental, siswa kelas dua, pengawasan orang tua, pendidik, survei, wawancara, faktor-faktor, pencegahan, kenakalan remaja, pola penggunaan gadget, dampak kesehatan mental

**PENDAHULUAN**

Remaja merupakan suatu fase penting dalam periode pematangan organ reproduksi manusia di tandai dengan perubahan fisik yang relatif cepat namun tidak seimbang pada perubahan kejiwaan/mental remaja. Perubahan lainnya dapat dilihat dengan perkembangan psikososial, berupa perubahan pada hubungan dengan orang tua, pembentukan arah masa depan, munculnya perilaku negatif atau kenakalan remaja seperti penyimpangan aktivitas seksualitas, penyalahgunaan pemakaian internet dan media komunikasi, dan akses pornografi.Perilaku seksual pada remaja adalah segala tingkah dan perilaku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis, terdapat berbagai perilaku seksual remaja, aktivitas berpacaran, berkencan, bercumbu, dan bersenggama, dalam menentukan objek seksual bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun diri sendiri.

Rendahnya penggunaan kontrasepsi dalam mencegah kehamilan dapat terjadi disebabkan masih banyak yang menganggap kontrasepsi tidak aman digunakan saat berhubungan seksual.5 Menurut WHO, Sekitar 70.000 remaja di negara-negara berkembang meninggal setiap tahunnya akibat dari kehamilan dan persalinan. Sebanyak 16 juta remaja dengan usia antara 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, mengambil 11% dari total jumlah kelahiran di seluruh dunia.

Itulah sebabnya pentingnya pengawsan dan perlidungan yang diberikan kepada pra-remaja yang berusia berkisaran 10-12 tahun agar tidak terjerumus kedalam pergaulan dan perbuatan yag tidak diinginkan. Dengan kata lain, pengawasan dan perlindungan harus diberikan sejak dini dan terus menerus sampai anak berusia 18 tahun keatas. Lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat awal dan pertama untuk pengawasan dan perlindungan anak, dan sekolah menjadi temapat kedua untuk pengawasan dan perlindungan serta menjadi wadah untuk menanamkan pentingnya pengetahuan dan pencegahan kenakalan remaja yang semakin merebak di Indonesia

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penyuluhan (sosialisasi) bentuk ceramah dan diskusi interakstif. Peneliti menyampaikan bahan presentasi dengan pemaparan melalui powerpoint tentang pengertian, faktor dampak negatif, dan upaya pencegahan dari kenakalan remaja. Serta adanya peraturan hukum yang mengatur terkait kenakalan remaja seperti contoh tawuran, dan narkoba dan undang-undang perlindungan anak. Lalu setelah selesai pemaparan materi dilanjutkan dengan pembukaan sesi Tanya jawab dari peserta didik.

**HASIL**

Kenakalan-kenakalan remaja saat ini semakin meningkat dan semakin beragam, namun pernahkah disadari bahwa kenakalan-kenakalan yang ditimbulkan remaja, bukan hanya tanggung jawab remaja itu sendiri, akan tetapi merupakan tanggung jawab orang-orang di sekitar mereka (Hasanah & Maarif, 2021; Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah(Ahmad, Asdiana & Jayatimar, 2019).

Kenakalan jenis ini didasari faktor-faktor sebagai berikut : 1) keinginan meniru dengan keadaan sekeliling- nya seperti ini meniru ganknya (gank motor dsb); 2) kelompok ini kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifatnya yang memiliki subkultur criminal; 3) Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis dan mengalami banyak frustasi; 4) Remaja yang dibesarkan dalam keluarga tan- pa atau sedikit sekali mendapatkan supervise dan latihan kedisiplinan yang teratur akibat- nya dia tidak dapat menginternalisasikan nor- ma hidup normal.

Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan. Selain itu 1. Bagi diri remaja itu sendiri Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur.

Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. 2. Bagi keluarga, Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam kekuarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja.

**Upaya Pencegahan dari Kenakalan Remaja**

Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam:

1. Tindakan Preventif Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut:

* Mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
* Mengetahui kesulitan kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasandalam bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan dengan cara:

* Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yanng dihadapinya.
* Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
* Menyediakan sarana sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
* Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
* Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
* Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif
* Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

Pemberian bimbingan terhadap remaja tersebut bertujuan menambah pengertian remaja mengenai:

* Pengenalan diri sendiri: menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
* Penyesuaian diri: mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
* Orientasi diri: mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik.
* Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.
* Pendekatan melalui kelompok, di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut.

****

**Gambar 1. Sosialisasi diSD Dharma Wanita**

**DISKUSI**

Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

1. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
4. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
5. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
6. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat
7. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
8. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.

**KESIMPULAN**

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya tanggung jawab individu remaja itu sendiri, tetapi juga tanggung jawab orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja antara lain keinginan meniru lingkungan sekitar, lingkungan keluarga yang tidak harmonis, dan kurangnya supervisi dan latihan kedisiplinan dari orang tua.

Dampak dari kenakalan remaja meliputi kerugian bagi diri remaja itu sendiri baik secara fisik maupun mental, serta menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Untuk mencegah kenakalan remaja, perlu dilakukan tindakan preventif yang mencakup pengenalan karakteristik remaja, pemahaman terhadap kesulitan yang dialami remaja, pembinaan sikap mental dan moral, peningkatan pendidikan agama dan budi pekerti, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi yang positif. Upaya pencegahan juga melibatkan pemberian bimbingan kepada remaja untuk meningkatkan pengertian mereka terhadap diri sendiri, penyesuaian diri, orientasi diri, serta pengenalan nilai-nilai sosial, moral, dan etika. Bimbingan tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun melalui kelompok.

**PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan jurnal ini." "Atas kerja sama dan kontribusi berharga, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Sr.Regina Sipayung S.Pd,M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan jurnal ini, dan tidak lupa juga kepada semua rekan sejawat yang telah membantu dalam proses penulisan jurnal ini."

**DAFTAR REFERENSI**

Kenakalan, D., Di, R., & Peniti, S. (2019). *Peran perguruan tinggi dalam mensosialisasikan dampak kenakalan remaja di smpn 03 peniti kabupaten sekadau*. *4*(1), 89–101.

(Sosial & Peringkat, 2021)Sosial, J. I., & Peringkat, T. (2021). *SOSIALISASI*. *5*(1), 364–373.

(Kenakalan et al., 2019)Kenakalan, D., Di, R., & Peniti, S. (2019). *Peran perguruan tinggi dalam mensosialisasikan dampak kenakalan remaja di smpn 03 peniti kabupaten sekadau*. *4*(1), 89–101.

(Afrita & Yusri, 2023)Afrita, F., & Yusri, F. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*. *2*(1), 14–26.

(Senandi, 2018)Senandi, W. A. A. (2018). *PENANGGULANGAN DELINQUENCY (KENAKALAN ANAK DAN REMAJA), DAMPAK DAN PENANGANANNYA*. *2*(3), 105–110.